

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Majapahit

Universitas Islam Majapahit (UNIM) didirikan pada tanggal 22 April 1999, diselenggarakan dan dikembangkan berdasarkan keyakinan dan semangat Islam rahmatan lil'alam, dan rasa tanggung jawab untuk ikut serta mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Universitas Islam Majapahit (UNIM) menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan tinggi dengan berpedoman pada: (1) nilai utama kebenaran, kebaikan, keadilan, kesejahteraan dan keindahan, dan (2) nilai piranti kehidupan bersama saling mencintai, saling membantu, dan saling memaafkan.

Universitas Islam Majapahit (UNIM) mencita-citakan lulusan pendidikan tinggi yang berpikiran akademis, berkecakapan profesional, berkesadaran religius dan berkearifan kultural sebagai sumbangsih universitas bagi pewujudan Islam rahmatan lil'alam. Keyakinan dan semangat, nilai utama dan nilai piranti, serta citra lulusan tersebut senantiasa menjadi pedoman perumusan visi, misi, jati-diri, arah pengembangan, tujuan kelembagaan, wawasan sivitas akademika, strategi dan metode, serta program kerja universitas.

a. Visi Universitas

Mewujudkan Universitas Islam Majapahit yang unggul, berbudaya, bermartabat dan rahmatan lil'alam.

b. Misi Universitas

- 1) Membangun infrastruktur pendidikan yang bercirikan budaya Majapahit dan Islam yang meliputi : budaya akademik, corporate culture, seni dan bangunan.
- 2) Mengembangkan keunggulan pendidikan, tenaga kependidikan, akademik, proses pembelajaran, sarana prasarana dan lulusan.
- 3) Menghasilkan kinerja Tridharma Perguruan Tinggi yang berkontribusi terhadap kemajuan peradapan dan kelestarian kehidupan.

Fakultas Ekonomi**a. Visi**

Menjadi fakultas Ekonomi unggulan dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ilmu Manajemen dan Akuntansi yang Professional, berbudaya, bermartabat dan berkarakter islami pada tahun 2024.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, transfer pengetahuan dan aplikasinya berjalan dengan efektif dan seimbang dengan didukung teknologi informasi yang memadai.
- 2) Meningkatkan peran dosen dan mahasiswa dalam penelitian di bidang ekonomi, pemecahan masalah usaha mikro kecil dan menengah serta pengembangan kewirausahaan.
- 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat secara lebih komprehensif, meliputi jangkauan wilayah, berbagai bidang dan sasaran serta peningkatan kualitas SDM sehingga memberikan

kontribusi positif bagi peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Program Studi Akuntansi

a. Visi

Mewujudkan Program Studi Akuntansi yang unggul dan berjiwa entrepreneurship, professional, kompetitif, berbudaya, bermartabat, dan berkarakter Islami Bereputasi Nasional Tahun 2024.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan serta mengembangkan ilmu akuntansi dan kewirausahaan dengan mengutamakan kualitas lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang memiliki daya saing dalam era globalisasi, berdasarkan nilai-nilai islami.
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk dipublikasikan dan meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki wawasan yang luas sejalan dengan ilmu dibidang akuntansi sehingga bisa menciptakan lulusan yang professional serta menjadikan wirausahawan dan menyelenggarakan pengabdian kepada dunia profesi khususnya dan masyarakat pada umumnya, berdasarkan nilai-nilai islami yang berbudaya dan bermartabat.
- 3) Membentuk insan Akademik yang menjunjung tinggi budaya, bermartabat dan nilai-nilai islami.
- 4) Menyelenggarakan Pengolahann Pendidikan yang Professional dan akuntabel untuk meningkatkan kepercayaan dan citra program studi.

2. Sejarah STIE Al-Anwar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Anwar adalah perguruan tinggi swasta yang didirikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 147/D/O/1998 Tanggal 26 Oktober 1998, SK Dirjen Dikti Nomor 514/D/T/2004 Tanggal 10 Februari 2004 : Nomor 3270/D/T/2008 Tanggal 17 September 2008 : Nomor 12075/D/T/K-VII/2012 Tanggal 25 Mei 2012 oleh Yayasan Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto.

Dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto mengintegrasikan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian dalam berbagai kegiatan masyarakat dengan ikhtiar untuk merintis, memelopori dan mengabdikan diri pada pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara.

STIE adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengemban tugas akademik untuk menghantarkan para alumni SLTA memiliki kemampuan sebagai ilmuwan yang professional di bidang manajemen dan akuntansi melalui standar kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program Studi Manajemen dengan perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi S-1 Manajemen berdasarkan surat Dirjen Dikti Nomor 12075/D/T/K-VII/2012 tanggal 28 Mei 2012 terakreditasi C dari BAN-PT dengan SK nomor 1133/SK/BAN-

PT/Akred/S?X/2015. Program Studi Akuntansi dengan perpanjangan ijin penyelenggaraan Program Studi Akuntansi S-1 Akuntansi berdasarkan Surat Dirjen Dikti Nomor 12076/D/T/K-VII/2012 tanggal 28 Mei 2012 terakreditasi C dari BAN-PT dengan SK nomor 1220/SK/BAN-PT/Akred/S?IV/2017.

Jaminan kualitas merupakan harga mati yang menjadi komitmen kami. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan secara ketat dan teratur. Dimaksudkan bahwa setiap mahasiswa dan dosen harus mematuhi jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan. Bukti kualitas yang menjadi komitmen tersebut adalah tersedianya dosen penanggung jawab mata kuliah yang memiliki kualifikasi pendidikan magister, doktor, dan profesor serta ditunjang oleh keberadaan laboratorium komputer dengan program utama: TORA, GL-2000, Dea, MYOB dan SPSS.

a. Visi STIE Al-Anwar

Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan bidang ekonomi yang professional, beretika dan berdaya sain tinggi di tingkat nasional sampai tahun 2021.

b. Misi STIE Al-Anwar

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berjiwa Pancasila dalam bidang manajemen dan akuntansi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan kemampuan intelektual, berdaya nalar yang tinggi, tanggap dan adaptif

terhadap segala perubahan dalam bidang manajemen dan akuntansi.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme dalam bidang manajemen dan akuntansi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang manajemen dan akuntansi.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, instansi terkait, dunia usaha dan industri dalam bidang manajemen dan akuntansi.

Program Studi Akuntansi

a. Visi

Menjadi Program Studi Akuntansi yang unggul ditingkat lokal, regional, dan nasional, yang mengintegrasikan semangat kewirausahaan, nilai-nilai professional dan beretika pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di Bidang Akuntansi yang didukung IPTEK dengan semangat kewirausahaan yang menjunjung tinggi profesionalitas dan beretika.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian yang berkualitas di Bidang Akuntansi secara kontinyu, relevan dan praktis, dengan

menjunjung nilai-nilai profesionalitas dan perilaku etis yang mampu bersaing di tingkat lokal, regional dan nasional.

- 3) Melaksanakan penelitian Bidang Akuntansi yang berorientasi pada pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemajuan bangsa.
- 4) Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dengan berorientasi pada pemberdayaan segenap lapisan masyarakat, dunia usaha dan pemerintahan dalam bidang akuntansi.

B. Analisis Data

1. Uji kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2016:52). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan sampel asli penelitian yaitu 64 responden. Uji Validitas ini menggunakan SPSS versi 19 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Uji Validitas

		TOTAL	keterangan
P1	Pearson Correlation	.482**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid

	N	64	
P2	Pearson Correlation	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P3	Pearson Correlation	.722**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P4	Pearson Correlation	.807**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P5	Pearson Correlation	.711**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P6	Pearson Correlation	.730**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P7	Pearson Correlation	.724**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P8	Pearson Correlation	.743**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P9	Pearson Correlation	.685**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	

P10	Pearson Correlation	.555**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P11	Pearson Correlation	.577**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P12	Pearson Correlation	.782**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P13	Pearson Correlation	.706**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P14	Pearson Correlation	.591**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P15	Pearson Correlation	.483**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P16	Pearson Correlation	.482**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P17	Pearson Correlation	.500**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	

P18	Pearson Correlation	.608**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P19	Pearson Correlation	.490**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P20	Pearson Correlation	.317*	
	Sig. (2-tailed)	.011	Valid
	N	64	
P21	Pearson Correlation	.559**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P22	Pearson Correlation	.478**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
P23	Pearson Correlation	.336**	
	Sig. (2-tailed)	.007	Valid
	N	64	
P24	Pearson Correlation	.368**	
	Sig. (2-tailed)	.003	Valid
	N	64	
P25	Pearson Correlation	.587**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	

Y	Pearson Correlation	.482**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	64	
TOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		Valid
	N	64	

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 19, 2020

Dari data variable dapat diketahui bahwa tidak satupun indikator dinilai gugur dalam menjelaskan suatu validitas atau bisa dinyatakan valid keseluruhan. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai korelasi signifikan dibawah 0,05

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2016:43) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya reliable sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliable.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan *SPSS 19*.

Tabel 4.2

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,926	,924	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	78,69	160,282	,482		,924
P2	79,09	156,404	,646		,922
P3	78,75	155,143	,691		,921
P4	78,92	150,899	,763		,919
P5	78,77	155,992	,671		,921
P6	78,84	156,197	,693		,921
P7	78,97	154,983	,671		,921
P8	78,81	153,964	,694		,921
P9	78,73	156,643	,630		,922
P10	78,77	159,135	,507		,924
P11	78,69	159,933	,513		,924
P12	78,58	152,819	,730		,920
P13	78,53	155,491	,645		,922
P14	78,89	157,972	,552		,923
P15	78,67	160,700	,484		,924
P16	78,69	160,282	,482		,924
P17	78,97	161,555	,448		,925
P18	78,77	157,960	,562		,923
P19	78,63	162,524	,450		,924
P20	78,58	166,089	,264		,927
P21	78,69	160,853	,510		,924
P22	78,66	162,293	,425		,925
P23	78,89	164,067	,275		,927
P24	78,75	164,095	,317		,926
P25	79,05	159,125	,529		,923
Y	78,69	160,282	,482		,924

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 19, 2020

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan nilai diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAJI/PENGHARGAAN FINANSIAL	64	4	12	9,23	1,909
PELATIHAN PROFESSIONAL	64	4	16	12,19	3,054
PENGAKUAN PROFESIONAL	64	3	12	9,45	2,196
NILAI-NILAI SOSIAL LINGKUNGAN KERJA	64	6	20	16,25	3,112
PERKEMBANGAN PASAR KERJA	64	9	23	19,22	2,711
PERSONALITAS	64	4	8	6,30	1,178
PEMILIHAN KARIR AKUNTAN	64	3	8	6,05	1,302
Valid N (listwise)	64	1	4	3,23	,831

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 19, 2020

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran teoritis adalah nilai yang diukur dari skor tertinggi atau terendah dikalikan jumlah pertanyaan sedang kisaran

saktual adalah nilai skor dari terendah sampai dengan skor tertinggi, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

- a) Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, gaji memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 1219, pada standar deviasi sebesar 1,909, Nilai minimum untuk variabel gaji adalah 4, sedangkan nilai maksimumnya adalah 12.
- b) Pada variabel kedua, pelatihan profesional memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 12,19, pada standar deviasi sebesar 3,054. Nilai minimum untuk variabel pelatihan profesional adalah 4, sedangkan nilai maksimumnya adalah 16.
- c) Pada variabel ketiga, pengakuan profesional memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 9,45, pada standar deviasi sebesar 2,196. Nilai minimum untuk variabel pengakuan profesional adalah 3, sedangkan nilai maksimumnya adalah 12.
- d) Pada variabel keempat, nilai sosial memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 16,25 pada standar deviasi sebesar 3,112, nilai minimum untuk variabel nilai-nilai sosial adalah 6, sedangkan nilai maksimumnya adalah 20.
- e) Pada variabel kelima, lingkungan kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 19,22 pada standar deviasi sebesar 2,711, nilai minimum untuk variabel nilai-nilai sosial adalah 9, sedangkan nilai maksimumnya adalah 23.

- f) Variabel keenam, pasar kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 6,30, pada standar deviasi sebesar 1,178. nilai minimum untuk variabel pasar kerja adalah 4, sedangkan nilai maksimumnya adalah 8.
- g) Pada variabel ketujuh, personalitas memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 6,05, pada standar deviasi sebesar 1,302. nilai minimum untuk variabel personalitas adalah 3, sedangkan nilai maksimumnya adalah 8.
- h) Pada variabel Y, pemilihan karir memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 3,23, pada standar deviasi sebesar ,831. nilai minimum untuk variabel pemilihan karir adalah 1, sedangkan nilai maksimumnya adalah 4.

3. Uji data klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016:154). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka uji statistik akan mengalami penurunan.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48174481
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,051
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 19, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar 200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama (Ghozali 2016:134). Pengujian Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan program *SPSS 19*

Tabel 4.5

Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,272	,345		3,686	,001
GAJI/PENGHARGAAN FINANSIAL	,033	,042	,168	,786	,435
PELATIHAN PROFESSIONAL	,016	,027	,132	,586	,560
PENGAKUAN PROFESIONAL	-,048	,033	-,285	-1,436	,157
NILAI-NILAI SOSIAL LINGKUNGAN KERJA	,048	,028	,404	1,717	,092
PERKEMBANGAN PASAR KERJA	-,049	,026	-,361	-1,845	,070
PERSONALITAS	-,055	,045	-,178	-1,239	,220
	-,062	,039	-,219	-1,567	,123

Sumber: Data diolah output SPSS 19, 2020

Diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehinggalapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regesi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 19*, diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GAJI/PENGHARGAAN FINANSIAL	,285	3,507
PELATIHAN PROFESSIONAL	,277	3,605
PENGAKUAN PROFESIONAL	,356	2,807
NILAI-NILAI SOSIAL	,295	3,389
LINGKUNGAN KERJA	,330	3,028
PERKEMBANGAN PASAR KERJA	,693	1,443
PERSONALITAS	,682	1,466

Sumber: Data diolah output SPSS 19, 2020

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis uji T

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yaitu gaji (X1), pelatihan profesional (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), lingkungan kerja (X5), perkembangan pasar kerja (X6), dan personalitas (X7) berpengaruh secara simultan terhadap akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan (Y) Digunakan uji t. Berikut hasil dari uji hipotesis secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,465	,523		,889	,378
GAJI/PENGHARGAAN FINANSIAL	,407	,063	,935	6,446	,000
PELATIHAN PROFESSIONAL	-,025	,040	-,094	-,637	,527
PENGAKUAN PROFESIONAL	-,122	,049	-,323	-2,486	,016
NILAI-NILAI SOSIAL LINGKUNGAN KERJA	-,038	,038	-,142	-,995	,324
PERKEMBANGAN PASAR KERJA	,101	,041	,329	2,437	,018
PERSONALITAS	-,024	,066	-,034	-,364	,718
	-,115	,060	-,180	-1,920	,060

Sumber: Data diolah output SPSS 19, 2020

t tabel didapatkan dengan rumus:

$$df = n - k$$

$$= 64 - 7$$

$$= 57$$

T tabel = 2,000

Dimanan = sampel; k = variabel. Sig. 5%

- 1) Keterangan = Variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T gaji didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 6,446. Karena $T_{hitung} > T_{tabel} 2,000$. dan nilai signifikansi sebesar 0, 000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_8 diterima, kesimpulannya yaitu variabel gaji/penghargaan finansial (X_1) berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).
- 2) Keterangan = Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -637, Karena $T_{hitung} < T_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar ,527 lebih dari 0,05 maka H_8 ditolak dan H_0 diterima, kesimpulannya variabel pelatihan profesional (X2) tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).
- 3) Keterangan = Variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi dibawah 0,05 Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -2,486 Karena $T_{hitung} > T_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar , 016 lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_8 diterima, kesimpulannya variabel pengakuan profesional (X3 berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).
- 4) Keterangan = Variabel X4 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi diatas 0,05, Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -995. Karena $T_{hitung} > T_{tabel} 2, 000$ dan nilai signifikansi sebesar ,324 lebih dari 0,05

maka H_8 ditolak dan H_0 diterima, kesimpulannya yaitu variabel nilai-nilai sosial (X_4) tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).

- 5) Keterangan = Variabel X_5 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi dibawah 0,05 Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2,437. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ 2, 000 dan nilai signifikansi sebesar , 018 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_8 diterima, kesimpulannya yaitu variabel lingkungan kerja (X_5) berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).
- 6) Keterangan = Variabel X_6 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -367. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ 2, 000 dan nilai signifikansi sebesar ,718 lebih dari 0,05 maka H_8 ditolak dan H_0 diterima, kesimpulannya variabel pertimbangan pasar kerja (X_6) tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).
- 7) Keterangan = Variabel X_7 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan output *SPSS 19* Hasil dari uji T didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -346. Karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ 2, 000 dan nilai signifikansi sebesar 0,718 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_8 ditolak, kesimpulannya yaitu variabel personalitas (X_7) tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan (Y).

b. Hipotesis Uji F

Pengujian secara simultan variabel gaji (X1), pelatihan profesional (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), lingkungan kerja (X5), perkembangan pasar kerja (X6), dan personalitas (X7) berpengaruh secara simultan terhadap akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan (Y)

Tabel 4.8

Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,374	1	10,374	21,147	,000
	Residual	35,812	73	,491		
	Total	46,187	74			

Sumber: Data diolah output SPSS 19, 2020

Keterangan = Variabel(X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), (X7) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y karena nilai signifikansi dibawah 0,05

Berdasarkan output SPSS 19 Hasil dari uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 21,147. Karena $F_{hitung} 21,147 > F_{tabel} 2,24$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurangdari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya yaitu gaji (X1), pelatihan profesional (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), lingkungan kerja (X5), perkembangan pasar kerja (X6), dan personalitas (X7) berpengaruh secara simultan terhadap akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan (Y).

F tabel didapatkan dengan rumus:

$$Df1 = K - 1$$

$$= 7 - 1$$

$$= 6$$

$$Df2 = N - K$$

$$= 64 - 7$$

$$= 57$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,26$$

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan variabel gaji atau penghargaan finansial, pengakuan profesioanal, lingkungan kerja. sedangkan variabel pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pasar kerja dan personalitas tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa.

1. Penghargaan Finansial

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda-beda. Hal ini menyetujui penelitian Rahayu (2003) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa. Penelitian ini juga menerima hasil penelitian Andersen (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandangan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya.

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan memberikan gaji awal yang tinggi, untuk indikator tersedianya dana pensiun dapat dilihat dari hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan lebih memberikan jaminan di hari tua kelak. Dan untuk indikator kenaikan gaji yang lebih cepat mahasiswa beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat.

2. Pelatihan profesional

Hasil yang berbeda dilihat dari persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional. Dimana tidak terdapat perbedaan pandangan ditinjau dari pelatihan profesional. Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Andersen (2012) untuk pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya tidak menjadi salah satu faktor yang membedakan pandangan mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini tidak menyetujui adanya perbedaan muncul karena pelatihan profesional dibutuhkan saat memulai suatu pekerjaan apapun bukan hanya karir di bidang akuntansi.

Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat dari hasil uji beda, pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa dibutuhkan oleh seluruh

pekerjaan apaun, baik itu akuntan atau yang lainnya karena mahasiswa beranggapan karir apapun yang dialami akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Untuk indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional dilihat dari hasil uji beda bahwa profesi apapun dianggap mahasiswa perlu sering mengikuti latihan di luar lembaga seperti seminar-seminar atau workshop untuk meningkatkan profesional dan pelatihan rutin yang diadakan secara periodik oleh pihak tertentu guna meningkatkan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada. Dan untuk sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap profesi apapun lebih memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

3. Pengakuan profesional

Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesional adalah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi untuk variabel tersebut. Hasil penelitian ini menyetujui hasil penelitian yang dilakukan oleh Andersen (2012) yang menyatakan bahwa ada perbedaan dari segi pengakuan profesional.

Pengakuan profesional dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa akuntan lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir karena akan menghadapi berbagai macam permasalahan.

Untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi pada hasil uji beda menunjukkan bahwa akuntan dianggap lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir lainnya, mungkin itu karena cara tersebut dapat digunakan atasan untuk memacu kinerja karyawannya agar lebih baik lagi. Untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, hasil uji beda menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa memilih karir sebagai akuntan lebih memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses mungkin karena untuk menjadi akuntan khususnya akuntan publik dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga tahun bekerja di KAP dan mempunyai reputasi yang baik di bidang audit.

4. Nilai-nilai Sosial

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa. Hal ini menyetujui penelitian dari Andersen (2012) dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai pemilihan karir yang dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir apapun yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan menggunakan empat indikator yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, pekerjaan lebih bergengsi dibanding karir yang lain.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, bahwa tidak akuntan yang dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, guru pun juga melakukan kegiatan sosial yang juga memberikan waktu khusus diluar pekerjaan untuk melakukan kegiatan sosial. Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa tidak hanya seorang akuntan, marketingpun dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, hal ini mungkin karena pekerjaan tersebut pasti bertemu dengan banyak konsumen sehingga memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, dari hasil uji beda bahwa pekerjaan apapun dianggap lebih banyak memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa apapun profesi yang akan dijalani memberikan waktu untuk menjalankan hobinya.

Untuk indikator pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa apapun pekerjaannya dianggap memperhatikan perilaku individu karena mahasiswa beranggapan bahwa apapun karir yang dijalani biasanya bersekolah sampai jenjang yang lebih tinggi dan memiliki gelar yang tinggi misalnya gelar doktor atau bahkan profesor.

5. Lingkungan kerja

Mengenai lingkungan kerja diperoleh hasil bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hal ini menyetujui penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu (2003). Pada pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003) Variabel lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan. Yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Untuk indikator pekerjaan rutin, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan dianggap lebih mempunyai pekerjaan rutin hal ini mungkin dikarenakan seorang akuntan khususnya pendidik mempunyai jadwal mengajar yang rutin serta dikarenakan jadwal mengajar akuntan pendidik yang berbeda dengan jam kerja jika bekerja di kantor. Untuk indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan dianggap pekerjaannya lebih banyak tantangan hal itu karena harus siap ditempatkan dimana saja jika bekerja pada instansi pemerintah dan pekerjaannya harus sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.

Untuk indikator lingkungan kerjanya menyenangkan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan dianggap lingkungan kerjanya menyenangkan karena semua sudah diatur dalam undang-undang tinggal mengikuti saja. Untuk indikator sering lembur dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa beranggapan bahwa pekerjaan seorang akuntan sering mendapatkan lembur daripada hal itu mungkin karena mungkin sering mendapatkan jadwal mengajar kuliah pada malam hari untuk akuntan pendidik. Untuk indikator tingkat kompetisi antar karyawan tinggi

dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan adalah pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi, itu mungkin karena akuntan harus berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa menduduki jabatan yang tinggi pula.

Untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna menunjukkan akuntan dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna mungkin karena akuntan bekerja pada lembaga-lembaga yang tugas, kewajiban dan fungsinya sudah diatur dalam undang-undang sehingga menimbulkan tekanan yang lebih tinggi dibanding karir yang lainnya.

6. Pertimbangan pasar kerja

Mengenai pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa. Penelitian ini menolak hasil penelitian Merdekawati (2011) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari variable pertimbangan pasar kerja. Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir apapun menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin jika memiliki kemampuan karena mungkin jauh dari PHK. Untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan terlihat bahwa mahasiswa yang memilih yang akan bekerja menganggap akses lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui karena saat ini zaman sudah canggih.

7. Personalitas

Ditinjau dari personalitas dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Mutmainah (2006). Hasil uji beda menunjukkan mahasiswa menganggap bahwa apapun karir yang dipilih harus profesional dalam bekerja, pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam mencerminkan personalitas.

8. Pemilihan Karir

Penelitian ini secara simultan gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan yang disurvei pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Mojokerto berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Mojokerto. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan akan mampu menganalisa karir yang akan diambilnya ditinjau dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, dan personalitas. Karena persepsi dan perencanaan karir dibutuhkan saat ini oleh mahasiswa khususnya disemester akhir ini untuk pemahaman dunia kerja yang akan dihadapi kelak.